

MASA DEPAN PEKERJAAN DALAM EKONOMI SYARIAH: DAMPAK AI TERHADAP EFISIENSI DAN PENGANTIAN PERAN MANUSIA

Akmalul Hajja¹, Juliana Putri²

^{1,2} IAIN Lhokseumawe, Aceh

Email: akmalulhajja@gmail.com, julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah drastis bidang ekonomi. Namun, di balik potensi yang menjanjikan, kehadiran AI dapat mempengaruhi lapangan kerja, dengan otomatis menggantikan beberapa jenis pekerjaan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta menyajikan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran manusia dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan teologi normatif dan fenomenologi untuk memfokuskan pada berbagai aspek perilaku manusia dan berusaha untuk mendalami fenomena tersebut. Keterampilan yang diperlukan di masa depan harus dikembangkan oleh tenaga kerja agar tetap relevan dan seimbang dengan kemajuan teknologi. Dengan kemudahan teknologi yang terus berkembang, seorang wajib menguasai dan mengendalikan teknologi. Soft skill yang kuat sangat penting agar tetap relevan di tengah digitalisasi ekonomi yang pesat.

Kata kunci: Dampak, AI, Efisiensi

Abstract: In recent decades, technological developments, especially artificial intelligence (AI), have drastically changed the field of economics. However, behind its promising potential, the presence of AI can affect employment, by automatically replacing several types of human work. This research aims to provide in-depth insight into the potential and challenges that may be faced, as well as presenting recommendations for optimizing the role of humans in facing the ever-growing digital era. This research is descriptive qualitative research. Researchers use normative theological and phenomenological approaches to focus on various aspects of human behavior and attempt to explore these phenomena. The skills required in the future must be developed by the workforce to remain relevant and balanced with technological advances. With the convenience of technology continuing to develop, a person must master and control technology. Strong soft skills are critical to remaining relevant amidst rapid economic digitalization.

Keywords: Impact, AI, Efficiency.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah drastis bidang ekonomi. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi sektor-sektor tradisional, tetapi juga merambah ke ranah ekonomi syariah, yang semakin mendapat perhatian di tengah meningkatnya kesadaran akan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Ekonomi syariah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggungjawab sosial, memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan efisiensi operasional dan untuk memberikan Solusi inovatif terhadap berbagai tantangan ekonomi.

Namun, di balik potensi yang menjanjikan, penggunaan AI juga menghadirkan beberapa ancaman dan juga peluang yang perlu diketahui oleh masyarakat. Kehadiran AI dapat memengaruhi lapangan kerja, dengan otomatis menggantikan beberapa jenis pekerjaan manusia. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data, karena AI mampu mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi pribadi dalam perbandingan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, perlindungan data dan kebijakan privasi menjadi sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan serta pelanggaran privasi yang tidak diinginkan (Rachmadana et al., 2022)

Dalam ruang lingkup ekonomi syariah, efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi tidak hanya terkait dengan peningkatan produktivitas, tetapi juga penerapan dengan prinsip-prinsip syariah yang fokus pada kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai syariah dan dampaknya terhadap masa depan pekerjaan dalam kerangka ekonomi yang berlandaskan etika dan tanggung jawab.

Selain tantangan, penggunaan AI juga memberikan peluang yang besar. Di sektor Kesehatan, misalnya, AI bisa dimanfaatkan untuk mendiagnosis penyakit, memprediksi hasil pengobatan, dan memberikan perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dalam industri manufaktur, AI dapat meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk. Sementara itu, di bidang transportasi, AI dapat digunakan untuk mengembangkan mobil otonom yang dapat mengurangi resiko kecelakaan. Peluang pertumbuhan bisnis terus berkembang, dan perusahaan semakin menjelajahi berbagai pasar untuk produk dan layanan mereka. Dalam konteks ini, AI menawarkan banyak manfaat untuk mencapai tujuan bisnis. AI membantu mengintegrasikan teknologi dan konsep dalam lingkungan waktu nyata, serta memberikan pengembalian investasi yang lebih baik dan keuntungan yang nyata. Era industri telah dimulai dengan revolusi industri dan mekanisasi, terutama di Inggris dan industri otomotif. Faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja, dipengaruhi oleh perkembangan industri dan mekanisasi, keuangan, dan manajemen akibat penggunaan AI. (Siti Masrichah, 2023).

Kecerdasan buatan akan menciptakan era baru dalam ekonomi dan bisnis, yang juga akan mengubah gaya hidup masyarakat. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya tingkat pengangguran dalam perekonomian. Penyebab utama pengangguran dapat dibedakan menjadi dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup perusahaan, lembaga, dan kantor yang merekrut pekerja. Dalam hal ini, pihak eksternal akan memilih calon pekerja yang potensial dan siap digunakan, berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sementara itu, faktor internal meliputi potensi pencari kerja yang tidak mampu memenuhi persyaratan dari pihak eksternal, seperti kurangnya kemampuan, daya saing yang cukup rendah, tidak menguasai bahasa asing atau teknologi informasi, serta kurangnya mental dan kepribadian yang baik, serta ketidakberanian untuk mencoba pekerjaan baru. (Rachmadana et al., 2022).

Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas interaksi antara kemajuan teknologi AI dan ekonomi syariah, serta dampaknya terhadap pekerjaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta menyajikan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran manusia dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dengan demikian, kita dapat membangun ekosistem kerja yang seimbang, di mana teknologi dan manusia saling melengkapi dan berkontribusi demi mencapai tujuan yang lebih besar dalam membangun ekonomi yang lebih berkelanjutan dan beretika.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan untuk menyelesaikan jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini fokus pada pengolahan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada tanpa mengubah data variabel yang diteliti. Teknik penelitian dalam penulisan ini menggunakan studi pustaka. (Hanyfah et al., 2022). Penulis melakukan penelitian dengan mengkaji berbagai buku yang ada di perpustakaan serta mencari referensi dari berbagai sumber di internet. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan memperkaya wawasan dalam topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis dapat mengumpulkan data yang relevan dan terpercaya dari berbagai media untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ekonomi Syariah dan Artificial Intelligence (AI)

Ekonomi syariah di era modern beroperasi dengan memadukan prinsip-prinsip syariah dengan praktik bisnis kontemporer, seperti: membangun institusi keuangan syariah untuk menawarkan produk investasi dan asuransi sesuai dengan prinsip syariah, dan menggunakan prinsip bagi hasil pada bank syariah untuk menghilangkan penggunaan bunga (riba). Teknologi keuangan yang menawarkan layanan keuangan digital yang mematuhi prinsip syariah. Berkolaborasi dengan antarnegara dalam mengembangkan pasar modal syariah global, memperluas akses ke investasi syariah di seluruh Indonesia. Ekonomi syariah memiliki prinsip-prinsip dasar seperti:

1. Prinsip Multiple Ownership

Ekonomi syariah menekankan bahwa kepemilikan sejati adalah milik Allah, sementara kepemilikan manusia bersifat sementara dan sebagai titipan. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat atas penggunaan harta tersebut. Islam mengakui kepemilikan swasta, tetapi untuk mencegah perilaku zalim, pemerintah harus mengatur produksi barang-barang penting bagi masyarakat. Selain itu, konsep kepemilikan ganda, seperti swasta-negara dan negara-asing, juga diakui.

2. Prinsip Freedom Of Act

Ekonomi syariah mengakui bahwa manusia sebagai individu memiliki kebebasan untuk bertindak, asalkan tidak mengganggu kebebasan orang lain, dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Berdasarkan prinsip ini, pemerintah perlu menjaga mekanisme perekonomian dengan ketat, karena kebebasan bertindak secara alami akan membentuk mekanisme pasar yang seimbang antara permintaan dan penawaran.

3. Prinsip social justice

Artinya, semua transaksi harus dilakukan dengan saling suka tanpa merugikan pihak lain. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting. Terkadang, pemerintah perlu mengintervensi harga dan pasar untuk memastikan keadilan sosial berdasarkan prinsip saling suka dan tidak menzalimi.(Fuadi et al., 2021)

Artificial Intelligence (AI) adalah sistem komputer yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Teknologi ini mampu membuat keputusan dengan menganalisis dan memanfaatkan data yang ada dalam sistem. Pemanfaatan AI dalam ekonomi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. AI memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan upaya promosi. Perusahaan menggunakan teknologi pemasaran untuk meningkatkan grafik ke situs web resmi mereka, mengumpulkan umpan balik dari pelanggan, meningkatkan penjualan, mengelola data dengan lebih efektif, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan.(Sobron & Lubis, 2021).

Dampak AI terhadap Efisiensi

Dalam bidang ekonomi khususnya sektor perbankan di Indonesia merasakan manfaat dari pertumbuhan pesat teknologi AI dalam operasionalnya. Manfaat penggunaan AI meliputi meningkatnya pendapatan karena layanan yang ditawarkan menjadi lebih efektif. Selain itu, pengeluaran dan biaya operasional lainnya juga menjadi lebih rendah. Selanjutnya, AI memungkinkan analisis data untuk mengidentifikasi peluang yang lebih banyak. Saat ini, transaksi perbankan terasa lebih mudah, efektif, dan efisien sehingga nasabah tidak perlu mengunjungi kantor cabang untuk bertransaksi. Bank kini dapat melayani nasabah melalui jaringan, misalnya dengan pembukaan tabungan, deposito, serta pengajuan pinjaman dan pembiayaan secara online.(Kusuma, 2013)

Dampak lain adalah pengetahuan yang disimpan dalam sistem dapat dengan mudah diduplikasi dan disebar. Sementara membagi pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya memerlukan waktu yang lama dan tidak mungkin sepenuhnya diduplikasi, AI memungkinkan informasi tersebut untuk disalin dan dipindahkan ke komputer lain dengan cepat. Hal ini meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan kini terletak pada sistem yang dapat diakses secara lebih luas. Menyediakan layanan berbasis computer jauh lebih mudah dan lebih hemat biaya dibandingkan dengan mendatangkan orang untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu layanan ini juga bersifat konsisten, karena AI merupakan bagian teknologi computer akan berbeda dengan kecerdasan manusia. Hal ini, tentunya juga sekaligus dapat dirasakan oleh masyarakat di era sekarang ini dalam menjalani berbagai aktivitas yang memang bersangkut paut dengan teknologi (Sobron & Lubis, 2021).

Penggantian Peran Manusia

Berbagai jenis profesi akan mengalami fluktuasi dalam permintaan tenaga kerja menjelang era society 5.0 tergantung pada bidang masing-masing. Salah satu profesi yang diprediksi mengalami penurunan permintaan adalah akuntan. Menurut World Economic Forum, sekitar 85 juta pekerjaan diperkirakan akan hilang pada tahun 2025 akibat pergeseran peran antara manusia dan mesin. Namun, pada saat yang sama akan ada 97 juta pekerjaan baru yang muncul, yang lebih relevan dengan era society 5.0 dan perkembangan di masa mendatang (Cakra Dewa et al., 2022).

Al-Htaybat & von Alberti-Alhtaybat menunjukkan bahwa praktik akuntansi mendapatkan manfaat besar dari integrasi teknologi yang menyeluruh, karena setiap elemen dalam akuntansi dapat diperbaiki. Kehadiran AI membuat pelaporan keuangan perusahaan lebih tepat dan bebas dari kesalahan manusia, memberikan pemangku kepentingan dan calon investor wawasan yang lebih mendalam tentang perusahaan (Wahyudi, 2023).

Peran akuntan ini mengalami perubahan sejalan dengan munculnya teknologi baru. Selain bertugas menyusun laporan akuntansi, akuntan juga berperan sebagai penasihat dalam pengambilan keputusan bisnis melalui analisis kondisi keuangan perusahaan. Namun, perkembangan dalam big data dan analisis data menimbulkan kemungkinan bahwa banyak tugas akuntan dapat digantikan oleh teknologi. AI dapat mengambil alih tugas-tugas penjurnalan otomatis seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia. Proses ini sekarang dilakukan secara otomatis dan akurat, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Warren et al menyimpulkan bahwa big data akan memberikan dampak besar pada praktik dan profesi akuntansi. Dengan peningkatan kualitas informasi akuntansi dan transparansi, pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan juga akan lebih baik. Oleh karena itu, meskipun peran tradisional akuntan mungkin berkurang, keahlian analitis dan strategis dalam konteks AI akan tetap diperlukan seiring dengan perkembangan profesi akuntan dalam ekonomi yang dinamis.(Sulistiyowati et al., 2023)

Perbedaan Praktik Akuntansi Dulu dan Era *Society 5.0*

Perbedaan	Era Dulu	Menjelang Era <i>Society 5.0</i>
Lokasi	Tugas harus dikerjakan di kantor	Tugas dapat dikerjakan di rumah
Keamanan	Rawan terjadinya <i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> dapat diminimalisasi
Data		
Kecepatan	Pelaporan lebih lama	Pelaporan lebih cepat

Sumber: Data Diolah, 2021

Keterampilan yang diperlukan di masa depan harus dikembangkan oleh tenaga kerja agar tetap relevan dan seimbang dengan kemajuan teknologi. Dengan kemudahan teknologi yang terus berkembang, seorang akuntan wajib menguasai dan mengendalikan teknologi. Soft skill yang kuat sangat penting agar para akuntan tetap relevan di tengah digitalisasi ekonomi yang pesat. Pengetahuan mendalam tentang akuntansi tetap menjadi elemen krusial yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh analisis data, seperti yang diungkapkan oleh Al-Htaybat dan von Alberti-Alhtaybat. Keterampilan ini membantu akuntan untuk tidak hanya menganalisis data, tetapi juga memberikan wawasan yang bernilai bagi pengambilan keputusan bisnis (Wahyudi, 2023).

Selanjutnya, untuk penggunaan AI di masa depan, perlu mempertimbangkan beberapa hal agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti:

1. Keadilan

Dalam konteks keuangan AI harus dirancang dengan memastikan tidak ada deskriminasi dalam pengambilan keputusan. Algoritma yang digunakan harus transparan sehingga hasilnya adil bagi semua pihak.

2. Transparansi

Penggunaan AI harus jelas dan terbuka bagi semua pemangku kepentingan, sehingga pengguna dapat memahami prosesnya dan memercayainya.

3. Tanggung jawab

Pengembang dan pengguna AI harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari Keputusan yang diambil oleh sistem. Ini mencakup mempertimbangkan dampak social dan etis dari teknologi yang diterapkan, termasuk perlindungan terhadap hak individu dan masyarakat.

4. Kepatuhan terhadap hukum syariah

Sistem AI tidak boleh digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah baik dari aspek keuangan, etika, dan sosial (Sobron & Lubis, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, kemajuan AI berpotensi membawa perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi syariah. AI dapat mempercepat proses analisis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan cepat. Namun penggunaan AI juga memiliki tantangan tersendiri terkait dengan penggantian peran manusia dalam pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, kita perlu meyakinkan bahwasanya AI hanya membantu memudahkan pekerjaan manusia bukan mengambil alih tenaga kerja. Implementasi AI pada pekerjaan manusia adalah memperoleh hasil kinerja optimal dengan waktu proses yang cepat dan hasil yang maksimal. Jadi, perlu strategi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, serta memastikan bahwa implementasi AI tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan yang seimbang, masa depan ekonomi syariah dapat menjadi lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmaf Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, & Erna Hendrawati. (2021). FullBook Ekonomi Syariah. In *Ekonomi Syariah*. [https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/12/1/FullBook Ekonomi Syariah.pdf](https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/12/1/FullBook%20Ekonomi%20Syariah.pdf)
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Kusuma, M. J. (2013). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Yang Menjadi Korban Kejahatan Ite Di Bidang Perbankan. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 5(9), 32–55. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v5i9.188>
- Rachmadana, S. L., Alkusuma Putra, S. A., & Difiunbun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perekonomian. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3837>
- Siti Masrichah. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa:*

Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(3), 83–101.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>

Sobron, M., & Lubis. (2021). Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 1–7.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>

Sulistyowati, Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Wadiah*, 7(2), 117–142. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.329>

Wahyudi, T. (2023). Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 28–32. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse>